



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tasikmalaya

1.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Tasikmalaya

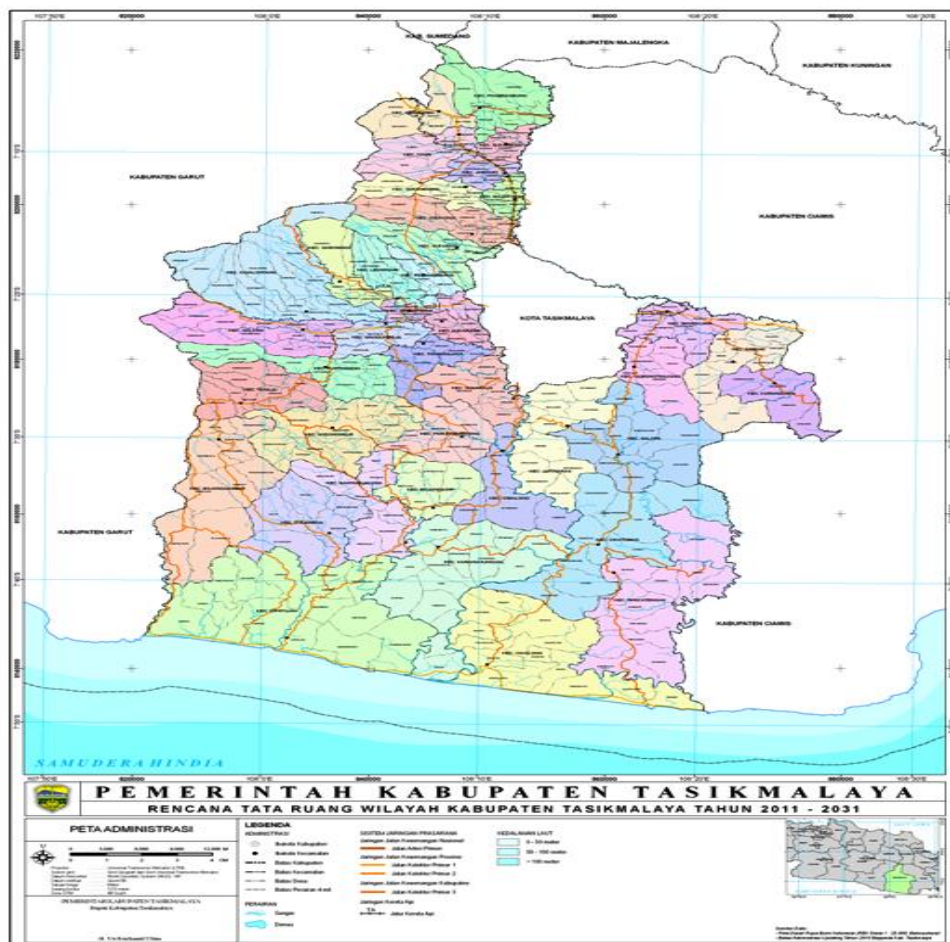
Kabupaten Tasikmalaya secara geografis terletak di antara 7°02'29" dan 7°49'08" Lintang Selatan serta 107°54'10" dan 108°25'42" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah :

Sebelah Utara : Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya

Sebelah Timur : Kabupaten Ciamis

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Garut



Gambar 1.1
Peta Kabupaten Tasikmalaya



Wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki ketinggian berkisar antara 0 – 2.500 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara umum wilayah tersebut dapat dibedakan menurut ketinggiannya, yaitu: bagian Utara merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 1.000–2.500 meter dpl dan bagian Selatan merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 100 meter dpl.

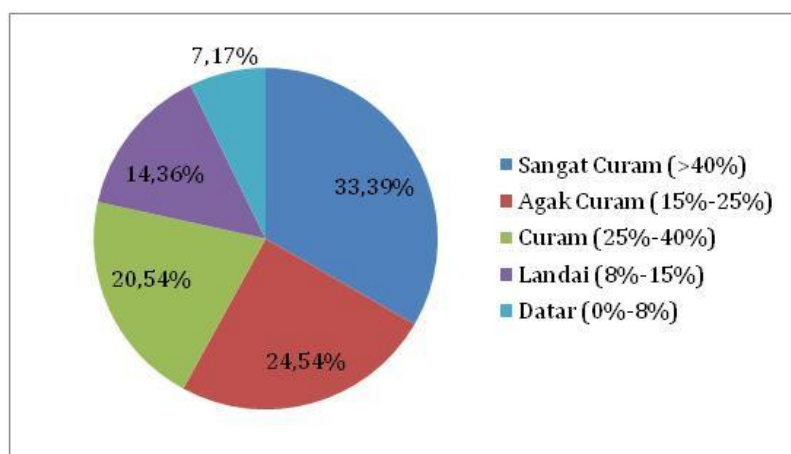
Luas tanah Kabupaten Tasikmalaya setelah pemekaran dengan Kota Tasikmalaya adalah sebesar 270.882 hektar dimana 245.412 hektar dipergunakan sebagai lahan pertanian dan 25.470 hektar merupakan lahan bukan pertanian. Kecamatan Cipatujah memiliki luas lahan paling besar yaitu 24.667 hektar dengan luas lahan pertanian 20.876 hektar dan bukan pertanian 3.791 hektar. Sedangkan kecamatan dengan luas lahan paling kecil ialah Kecamatan Sukaresik yaitu 1.780 hektar di mana 1.655 hektar lahan pertanian dan 125 hektar lahan bukan pertanian.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tasikmalaya merupakan tanah darat/tanah bukan sawah dan selebihnya merupakan sawah. Kabupaten Tasikmalaya di wilayah dataran rendah umumnya bertemperatur 34°C dengan kelembaban 50%. Pada daerah dataran tinggi bertemperatur 18° - 22° C dengan kelembaban berkisar antara 61%-73%. Curah hujan rata-rata per tahun 2.171,95 mm dengan jumlah hari hujan efektif selama satu tahun sebanyak 84 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November, dengan musim hujan terjadi antara bulan Oktober dan musim kemarau terjadi antara bulan Juni-September.

Berdasarkan peta kelerengan, diketahui fisiografi dan bentuk wilayah Kabupaten Tasikmalaya terdiri atas grup Marin (M), Fluvio Marin (B), Aluvial (A), Sistem Dataran (Plain system), Sistem Perbukitan (Hilly System), dan Sistem Vulkanik (Volcanik System). Sebagian besar daerah terdiri dari fisiografi Vulkanik. Bentuk wilayah sebagian besar bergelombang sampai berbukit, kecuali di kecamatan-kecamatan bagian utara, berbukit sampai bergunung.



Bentang alam berdasarkan kemiringan lahan Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh bentuk permukaan bumi agak curam sampai dengan curam yaitu sebesar 78,47% kondisi kemiringan lahan tersebut kurang menguntungkan untuk pengembangan prasarana dan sarana wilayah. Sedangkan kemiringan lahan yang sangat menunjang untuk pengembangan permukiman perkotaan hanya sebesar 21,53% dari total luas kabupaten, luasan tersebut umumnya terdistribusi di sekitar kota-kota kecamatan. Kondisi kemiringan lahan di Kabupaten Tasikmalaya disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1.2
Kondisi Kemiringan Lahan Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya pada umumnya bersifat tropis dengan temperatur 34o C pada wilayah dataran rendah dengan kelembaban 50%. Sedangkan pada daerah dataran tinggi mempunyai temperature 18o - 22o C dengan kelembaban udara berkisar antara 61% - 73%.Curah hujan rata-rata per tahun 2.171,95 mm, dengan jumlah hari hujan efektif selama satu tahun sebanyak 84 hari.

1.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Pasal 6 Perda No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tasikmalaya, rencana struktur ruang wilayah Kabupaten terdiri atas sistem pusat kegiatan dan sistem jaringan prasarana. Sistem pusat kegiatan terdiri atas sistem perkotaan dan sistem perdesaan. Sistem perkotaan terdiri atas Pusat Kegiatan Lokal/PKL dan



Pusat Kegiatan Lokal Promosi/PKLp. Pusat Kegiatan Lokal yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan meliputi Perkotaan Singaparna dan Perkotaan Karangnunggal.

Pusat Kegiatan Lokal Promosi adalah kawasan perkotaan yang ke depannya dipromosikan atau diajukan untuk ditetapkan sebagai PKL yang meliputi Perkotaan Manonjaya dan Perkotaan Ciawi. Selain PKL dan PKLp, rencana struktur ruang wilayah terdiri dari Pusat Pelayanan Kawasan atau PPK yang merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa yang meliputi; Perkotaan Rajapolah; Perkotaan Taraju; Perkotaan Cipatujah; Perkotaan Cibalong; Perkotaan Mangunreja; Perkotaan Bantarkalong; Perkotaan Cikatomas; dan Perkotaan Cineam.

Wilayah Kabupaten Tasikmalaya, dibagi pula dalam beberapa kawasan strategis. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) yang perlu disusun rencana detailnya yaitu:

Tabel 1.1
Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Kabupaten Tasikmalaya

No	Kriteria	Sub Kriteria	Penetapan
	Sudut kepentingan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi ekonomi cepat tumbuh; 2. Sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi; 3. Potensi ekspor; 4. Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi; 5. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi; 6. Fungsi mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan; 7. Fungsi untuk 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kawasan Perkotaan Singaparna b. Kawasan Perkotaan Ciawi c. Kawasan Perkotaan Karangnunggal d. Kawasan Perkotaan Manonjaya e. Kawasan Industri dan Perdagangan Kerajinan Rajapolah f. Kawasan wisata Pantai Karangtawulan g. Kawasan Wisata Alam Galunggung



No	Kriteria	Sub Kriteria	Penetapan
		mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi; atau 8. Kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah kabupaten	
	Sudut kepentingan Sosial Budaya	1. Tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya; 2. Prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya; 3. Aset yang harus dilindungi dan dilestarikan; 4. Tempat perlindungan peninggalan budaya; 5. Tempat yang memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya; atau 6. Tempat yang memiliki potensi pengembangan kualitas manusia (Akhlak, Iman dan takwa)	a. Kawasan Budaya Kampung Naga b. Kawasan wisata Ziarah : Pamijahan c. Kawasan Pesantren Suryalaya d. Kawasan Pesantren Miftahul Huda; e. Kawasan Pesantren Cipasung
	Sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup	1. Potensi SDA energi panas bumi. 2. Sumber daya alam strategis; 3. Pengelolaan kelestarian lingkungan pesisir.	a. Kawasan Geothermal Karaha Bodas di Kecamatan Kadipaten b. Kawasan Batu Mulia Jasper di Desa Buni Asih Kecamatan Pancatengah c. Kawasan Plasma Nuftah Sirah Cimunjul di Kecamatan Cipatujah d. Kawasan Pertambangan di Kecamatan Cipatujah, Cikalong dan Karangnunggal. e. Kawasan Pesisir di Kecamatan Cipatujah, Cikalong dan Karangnunggal.

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Tasikmalaya, 2012



KSK yang sudah disusun rencana rincinya adalah KSK Galunggung dan KSK Kawasan Pesisir, KSK pada sudut kepentingan ekonomi juga termasuk ke dalam RDTR Perkotaan yaitu Kawasan Perkotaan Singaparna, Ciawi, Karangnunggal, dan Manonjaya.

1.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Kawasan wilayah rawan bencana sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari:

a) Kawasan rawan gempa bumi seluas kurang lebih 118.637 hektar meliputi:

- 1) Kecamatan Bantarkalong;
- 2) Kecamatan Bojongasih;
- 3) Kecamatan Bojonggambir;
- 4) Kecamatan Ciawi;
- 5) Kecamatan Cibalong;
- 6) Kecamatan Cigalontang;
- 7) Kecamatan Cikalong;
- 8) Kecamatan Cikatomas;
- 9) Kecamatan Cipatujah;
- 10) Kecamatan Cisayong;
- 11) Kecamatan Culamega;
- 12) Kecamatan Gunungtanjung;
- 13) Kecamatan Jatiwaras;
- 14) Kecamatan Kadipaten;
- 15) Kecamatan Karangjaya;
- 16) Kecamatan Karangnunggal;
- 17) Kecamatan Leuwisari;
- 18) Kecamatan Mangunreja;
- 19) Kecamatan Manojaya;
- 20) Kecamatan Padakembang;
- 21) Kecamatan Pagerageung;
- 22) Kecamatan Pancatengah;
- 23) Kecamatan Parungponteng;
- 24) Kecamatan Puspahiang;
- 25) Kecamatan Rajapolahg;
- 26) Kecamatan Salawu;



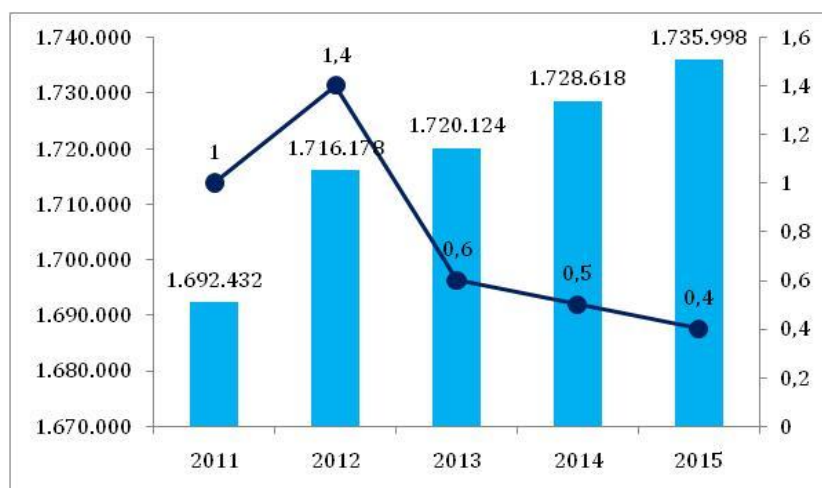
- 27) Kecamatan Salopa;
- 28) Kecamatan Sariwangi;
- 29) Kecamatan Singaparna;
- 30) Kecamatan Sodonghilir
- 31) Kecamatan Sukahening;
- 32) Kecamatan Sukaraja;
- 33) Kecamatan Tanjungjaya; dan
- 34) Kecamatan Taraju

b) Kawasan rawan gunung berapi seluas kurang lebih 8.806 hektar meliputi :

- 1) Kecamatan Cibalong;
- 2) Kecamatan Cigalontang;
- 3) Kecamatan Cisayong;
- 4) Kecamatan Jatiwaras;
- 5) Kecamatan Leuwisari;
- 6) Kecamatan Mangunreja;
- 7) Kecamatan Padakembang;
- 8) Kecamatan Sariwangi;
- 9) Kecamatan Singaparna;
- 10) Kecamatan Sukaraja;
- 11) Kecamatan Sukaratu; dan
- 12) Kecamatan Tanjungjaya.

1.1.4 Demografi

Perkembangan demografi berperan penting dalam pembangunan karena merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Besaran, komposisi, dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang dan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan. Perkembangan jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Tasikmalaya dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2015 disajikan dalam gambar berikut.



Sumber : BPS Pusat (2015)

Gambar 1.3
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

Pada tabel berikut disajikan perkembangan rata-rata kepadatan penduduk per kilometer persegi dari tahun 2011-2014, di mana di Kabupaten Tasikmalaya kepadatan penduduk tidak merata. Kondisi ini penting diwaspadai karena berpotensi negatif dalam pembangunan. Pada daerah-daerah jarang penduduk, akan terjadi inefisiensi pembangunan terutama pembangunan fisik dan pemanfaatan sumberdaya alam. Sebaliknya pada daerah-daerah dengan tingkat kepadatan tinggi, tekanan penduduk terhadap sumberdaya alam juga akan tinggi, yang dapat mengancam kelestarian dan keberlanjutan sumberdaya alam yang ada.

Tabel 1.2
Rata-Rata Kepadatan Penduduk Per Kilometer Persegi
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

No.	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Cipatujah	257	258	261	262	263
2	Karangnunggal	580	600	607	609	612
3	Cikalong	435	443	448	450	452
4	Pancatengah	223	224	227	227	228
5	Cikatomas	353	364	368	369	371
6	Cibalong	522	526	532	534	537
7	Parungponteng	664	716	724	727	730
8	Bantarkalong	571	579	585	588	590
9	Bojongasih	494	502	508	510	513



No.	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
10	Culamega	366	339	343	344	346
11	Bojonggambir	255	229	232	232	234
12	Sodonghilir	631	679	686	690	693
13	Taraju	637	676	685	687	690
14	Salawu	943	1.151	1.163	1.169	1.175
15	Puspahiang	725	946	957	961	966
16	Tanjungjaya	1.109	1.166	1.18	1.185	1.190
17	Sukaraja	1.04	1.144	1.166	1.163	1.168
18	Salopa	435	401	408	407	409
19	Jatiwaras	537	659	639	669	672
20	Cineam	421	427	431	434	436
21	Karangjaya	259	261	265	265	267
22	Manonjaya	1.348	1.545	1.563	1.569	1.577
23	Gunungtanjung	638	767	776	779	783
24	Singaparna	3.372	2.669	2.712	2.712	2.726
25	Sukarame	1.379	1.976	2.015	1.349	2.017
26	Mangunreja	1.595	1.253	1.284	1.894	1.279
27	Cigalontang	536	571	579	580	583
28	Leuwisari	818	692	700	703	707
29	Sariwangi	742	617	626	627	630
30	Padakembang	886	954	968	969	973
31	Sukaratu	988	776	784	788	792
32	Cisayong	1.091	897	905	911	916
33	Sukahening	915	1.044	1.055	1.061	1.066
34	Rajapolah	1.911	2.095	2.136	2.129	2.139
35	Jamanis	1.792	1.531	1.554	1.556	1.563
36	Ciawi	1.273	1.284	1.302	1.305	1.311
37	Kadipaten	691	723	734	734	738
38	Pagerageung	737	776	786	788	792
39	Sukaresik	1.896	1.882	1.916	1.913	1.923
	Jumlah	618	625	633	635	638

Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya (2015)

Rasio jenis kelamin atau *sex ratio* adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Terjadi penurunan *sex ratio* Kabupaten Tasikmalaya hingga mencapai 98,36 pada tahun 2015 yang artinya tiap 100 orang



penduduk perempuan terdapat 98 orang penduduk laki-laki. Terkait dengan migrasi, kondisi ini diduga terjadi karena semakin banyak laki-laki yang memasuki Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: BPS Pusat (2015)

Gambar 1.4
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

1.2 Aspek Isu Strategis

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010, isu strategis adalah kondisi/hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya signifikan bagi daerah. Kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Karakteristik isu strategis adalah kondisi/hal bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembagaan/keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang.

Mengingat permasalahan pembangunan sangat banyak seperti disebutkan di atas, untuk menentukan permasalahan yang akan dijadikan bahan isu strategis perlu terlebih dahulu diidentifikasi isu global, nasional, regional, dan lokal sesuai dinamika yang berkembang saat ini.



Selanjutnya, sesuai perintah Permendagri No. 54 Tahun 2010, maka dilakukan metode FGD dan pembobotan sekaligus skoring untuk beberapa isu strategis yang dipilih, sehingga diperoleh urutan isu strategis berdasarkan penghitungan tersebut. Adapun isu strategis yang terpilih secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kerangka Keterkaitan Isu Strategis

Isu Strategis			
Dinamika Global	Dinamika Nasional Nawa Cita	Dinamika Regional (Jawa Barat)	Isu Strategis Kabupaten Tasikmalaya
<p>I. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapus kemiskinan. 2. Menghapus kelaparan dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan . 3. Kesehatan untuk semua umur. 4. Pendidikan yang berkualitas dan merata. 5. Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan remaja perempuan. 6. Ketersediaan air minum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara. 2. Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya. 3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan 	<p>Tujuan Inti Pembangunan Jawa Barat (<i>Common Goals</i>) dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kualitas Pendidikan 2. Peningkatan Kualitas Kesehatan 3. Peningkatan Daya Beli Masyarakat 4. Kemandirian Pangan 5. Peningkatan Kinerja Aparatur 6. Pengembangan Infrastruktur Wilayah 7. Kemandirian Energi dan Kecukupan Air Baku 8. Penanganan Bencana dan Pengendalian Lingkungan Hidup 9. Pembangunan Perdesaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanggulangan kemiskinan 2. Mutu dan tata kelola pendidikan dasar 3. Kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan 4. Kualitas dan cakupan pelayanan infrastruktur dasar dan strategis 5. Perluasan tenaga kerja dan pengangguran 6. Ketahanan Pangan 7. Pertumbuhan dan persebaran penduduk 8. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat



Isu Strategis			
Dinamika Global	Dinamika Nasional Nawa Cita	Dinamika Regional (Jawa Barat)	Isu Strategis Kabupaten Tasikmalaya
<p>dan sanitasi untuk semua.</p> <p>7. Energi untuk semua.</p> <p>8. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan lapangan kerja yang layak.</p> <p>9. Infrastruktur yang kuat dan industrialisasi yang berkelanjutan</p> <p>10. Menurunkan ketimpangan.</p> <p>11. Kota dan hunian yang inklusif, aman dan berkelanjutan</p> <p>12. Pola konsumsi dan produksi yang Berkelanjutan</p> <p>13. Melawan perubahan iklim dan dampaknya</p> <p>14. Konservasi pemanfaatan laut, pesisir dan laut dalam.</p> <p>15. Melindungi dan merestorasi</p>	<p>memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.</p> <p>4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.</p> <p>5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.</p> <p>6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.</p>	<p>10. Pengembangan Budaya Lokal dan Destinasi Wisata</p>	<p>9. Pembangunan Infrastruktur Kawasan Pusat Pemerintahan</p> <p>10. Penataan Ruang dan Pemanfaatan SDA yang Berkelanjutan dan berwawasan lingkungan</p> <p>11. Penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat</p> <p>12. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana</p> <p>13. Reformasi Birokrasi untuk Pemerintahan yang Baik dan Efektif</p> <p>14. Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM</p> <p>15. Pengembangan destinasi dan arus kunjungan wisatawan</p> <p>16. Alih fungsi lahan pertanian</p> <p>17. Nilai tambah dan daya saing produk pertanian</p> <p>18. Pengarusutamaan</p>



Isu Strategis			
Dinamika Global	Dinamika Nasional Nawa Cita	Dinamika Regional (Jawa Barat)	Isu Strategis Kabupaten Tasikmalaya
<p>ekosistem, dan perlindungan hutan.</p> <p>16. Masyarakat yang damai, tanpa kekerasan, pemerintahan yang akuntabel, antikorupsi dan non-diskriminasi.</p> <p>17. Kerja sama internasional yang semakin kuat.</p> <p>II. Pemberlakuan ASEAN <i>Economic Community</i>, ditandai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. arus bebas barang bagi negara-negara ASEAN; 2. arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi; 3. arus tenaga kerja terampil; dan 4. arus bebas modal. 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. 8. Melakukan revolusi karakter/mental bangsa. 9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. 		<p>gender dalam pembangunan, perlindungan perempuan dan anak</p>



1.3. Struktur Organisasi

Organisasi Perangkat Daerah

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016-2021, merupakan penjabaran dari Visi dan Misi dan Program Kepala Daerah terpilih yang penyusunannya berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

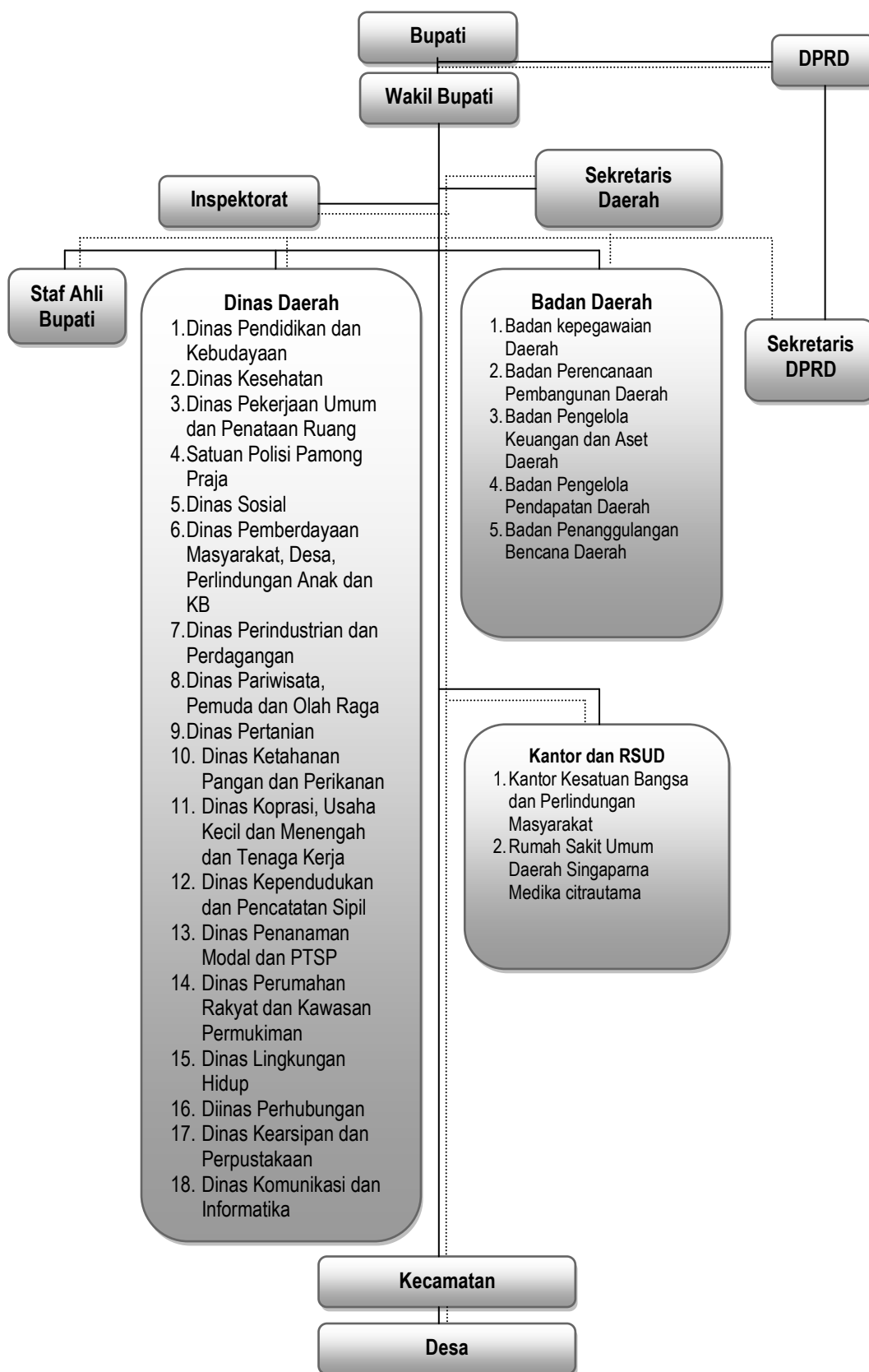
Berdasarkan RPJPD, RPJMD tahun 2016-2021 merupakan tahap ke-3 yang diprioritaskan pada pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas, yang ditandai dengan peningkatan Indeks Pembangunan manusia (IPM), meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi, menurunnya proporsi penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dan terkendalinya laju Pertumbuhan Penduduk.

Adapun visi Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kabupaten Tasikmalaya serta mempertimbangkan budaya yang hidup dalam masyarakat, maka Visi Pemerintahan Daerah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2016-2021 adalah: "Kabupaten Tasikmalaya yang Religius/ Islami, Dinamis, dan Berdaya Saing di Bidang Agribisnis Berbasis Perdesaan".

Sedangkan misi Kabupaten Tasikmalaya, dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada serta tantangan ke depan, dan memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 4 (empat) misi sebagai berikut:

1. Misi Pertama, Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berakhlakulkarimah dan Berkualitas;
2. Misi Kedua, Mewujudkan perekonomian yang tangguh di Bidang Agribisnis dan Pariwisata;
3. Misi Ketiga, Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik (*good governance*);
4. Misi Keempat, meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur wilayah berbasis tata ruang yang berkelanjutan.

Struktur organisasi Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 1.5 sebagai berikut :





1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 disusun dengan sistematika mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

Ringkasan Eksekutif	<i>Berisi ringkasan pencapaian kinerja/ tujuan dan sasaran Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017</i>
BAB I Pendahuluan	Bab ini menguraikan tentang gambaran umum organisasi, aspek isu strategis, struktur organisasi serta permasalahan yang sedang dihadapi
BAB II Perencanaan Kinerja	Bab ini menguraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.
BAB III Akuntabilitas Kinerja	<i>Menguraikan tentang</i> a. Capaian Kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja b. Realisasi Anggaran .
BAB IV Penutup	Menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja.
Lampiran	Pengukuran Kinerja